

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Dalam berkomunikasi sehari-hari, seringkali muncul pengutaraan kalimat yang tidak sesuai dengan maksud si pembicara, sehingga maksud dan keinginan yang dikehendaki tidak mencapai sarannya dengan tepat. Salah satu contohnya, yaitu ketika orang Jepang ingin menyampaikan sesuatu yang tidak diyakini secara pasti, maka digunakan bentuk presumsi dalam penyampaiannya. Dalam struktur bahasa Jepang, pengutaraan bentuk presumsi atau perkiraan ini menggunakan kata kerja bantu (*jodoushi*). Menurut *Tajika* dalam buku *Kuwashii Kokubunpo*, yang dimaksud dengan *jodoushi* (助動詞) adalah:

助動詞は、丹毒で分節をつくることができず、つねに用言や体言などの自立語について分節をつくるので、付属語である。なお、ふつ、文の終わりの分節は述語の分節で、術語になるのはおもに用言や体言である。助動詞は用言や体言について術語の要素になることが多い。助動詞は、付属語であるが、活用する。

Jodoushi wa, tandoku de bunsetsu o tsukuru koto ga dekizu, tsune ni yougen ya taigen nado no jiritsugo ni tsuite bunsetsu o tsukuru node, fuzokugo de aru. Na'o, futsu, bun no owari no bunsetsu wa jutsugo no bunsetsu de, jutsugo ni naru no wa omoni yougen ya taigen de aru. Jodoushi wa yougen ya taigen ni tsuite jutsugo no youso ni naru koto ga ooi. Jodoushi wa, fuzokugo de aru ga, katsuyousuru.

(*Tajika*, 1987: 119)

Artinya:

“Merupakan kata yang tidak dapat berdiri sendiri, tetapi dapat berbentuk frase, biasanya karena membentuk frase pada kata yang bebas, seperti kata yang berfungsi sebagai predikat dan kata yang tidak dapat berubah bentuk, maka dapat berfungsi sebagai kata yang melengkapi. Selanjutnya, biasanya frase di akhir kalimat sebagai frase predikat dan dapat menjadi predikat terutama untuk kata yang berfungsi sebagai predikat dan kata yang tidak dapat berubah bentuk. Verba bantu banyak didapati menjadi faktor predikat pada kata yang berfungsi sebagai predikat dan kata yang tidak dapat berubah bentuk. Verba bantu meskipun merupakan kata yang melengkapi, tetapi berkonjugasi”.

Suiryou suitei no jodoushi (推量の推測の助動詞) (bentuk presumsi)

merupakan klasifikasi *jodoushi* berdasarkan arti, yaitu *jodoushi* yang melekat pada predikat suatu kalimat sehingga kalimat tersebut memiliki makna presumsi. Arti

Suiryou (推量) seperti yang ditulis dalam *Kokugo Jiten* (国語辞典) adalah:

ある根拠、理由や確かな論理的な要請などに基ずいて、込みいった事情や人の心中などをおしはかること。

Aru konkyo, riyu ya, tashikana ronriteki yosei nadoni motozuite, komiitta jijou ya hito no kokoro naka nado o oshihakaru koto.

(*Kindaichi*, 1992 : 665)

Artinya:

“Menduga isi hati seseorang dan keadaan yang rumit, berdasarkan pada suatu dasar, alasan, dan tuntutan yang logis serta pasti”.

Suiryou suitei suisoku no jodoushi terdiri dari *darou*, *kamoshirenai*, *mitaida*, *u*, *you*, dan *mai*. *Jodoushi u* dan *mai* dapat bermakna intensi dan *jodoushi mai* merupakan presumsi bentuk negatif (*nai darou*). *Jodoushi mitaida* dapat

bermakna komparatif. *Jodoushi darou* dan *kamoshirenai*, keduanya bermakna presumsi yaitu ‘mungkin’ atau ‘barangkali’, sehingga dalam penggunaannya dapat menimbulkan masalah dalam penyampaian maksud presumsi.

Ditinjau dari makna leksikalnya, *jodoushi -darou* dan *-kamoshirenai* sebagai bentuk pengutaraan presumsi mempunyai makna yang sama dalam penerjemahannya. Contohnya dalam kalimat “*Ee, nan darou?*”. Apabila dilihat dari makna leksikalnya, *-darou* berarti mungkin atau barangkali. Begitu juga dengan *-kamoshirenai*, apabila dilihat dari makna leksikalnya berarti mungkin atau barangkali. Namun apabila dilihat dari proses morfemisnya, penggunaan *jodoushi -darou* dan *-kamoshirenai* dalam kalimat tersebut tidaklah sama. Misalnya dalam kalimat “*Ee, nan darou?*”, *jodoushi* bentuk presumsi *-darou* tidak dapat disulih dengan *jodoushi -kamoshirenai*, meskipun apabila dilihat dari makna leksikalnya sama yaitu mungkin atau barangkali. “*Ee, nan darou?*” sendiri apabila diterjemahkan menjadi “Apakah gerangan?”, namun apabila kita sulihkan *-kamoshirenai* pada kalimat di atas menjadi **“Ee, nan kamoshirenai?”*, maka kalimat tersebut menjadi tidak berterima. Hal ini disebabkan karena penggunaan *jodoushi -darou* dan *-kamoshirenai* berbeda meskipun memiliki makna leksikal yang sama.

Perbedaan penggunaan *jodoushi -darou* dan *-kamoshirenai* ini dapat menimbulkan masalah dalam penyampaian maksud presumsi. Dengan pertimbangan di atas, maka penulis tertarik untuk membahas *jodoushi* bentuk pengutaraan presumsi yang mempunyai kesamaan makna leksikal yaitu *-darou* dan *-kamoshirenai*. Penulis tertarik untuk membahas penggunaan *jodoushi -darou*

dan *-kamoshirenai* dari segi proses morfemisnya, yaitu bagaimana pembentukan kata, baik pembentukan kata yang mendahului *jodoushi -darou* atau *-kamoshirenai* ataupun pembentukan kata yang mengikuti *jodoushi -darou* atau *-kamoshirenai* dan dari segi sintaksisnya yaitu bagaimana fungsi *jodoushi -darou* dan *-kamoshirenai* dalam kalimat bahasa Jepang.

Penelitian tentang *jodoushi* ini sebelumnya pernah dilakukan oleh Triasther Agussalim, "*Jodoushi -souda, -youda, dan -rashii* tinjauan modalitas verba bahasa Jepang". Penelitian tersebut membahas mengenai *jodoushi -souda, -youda* dan *-rashii* melalui tinjauan modalitas kata kerjanya dalam bahasa Jepang. Sedangkan penelitian ini membahas mengenai penggunaan *jodoushi -darou* dan *-kamoshirenai* dari segi morfologi dan sintaksisnya yaitu penggunaan *jodoushi -darou* dan *-kamoshirenai* ditinjau dari proses morfemis yakni dilihat dari bentuk kata yang mengikuti atau mendahului *jodoushi -darou* dan *-kamoshirenai* dan fungsi *jodoushi -darou* dan *-kamoshirenai* dalam kalimat sehingga tidak menimbulkan masalah dalam penggunaan *jodoushi -darou* dan *-kamoshirenai* dalam mengutarakan bentuk presumsi.

1.2 RUMUSAN MASALAH

Pada penelitian ini, penulis merumuskan masalah yang akan diteliti yaitu:

- 1 Bagaimana proses morfemis *jodoushi -darou* dan *-kamoshirenai* dalam struktur kalimat bahasa Jepang?
- 2 Bagaimana fungsi *jodoushi -darou* dan *-kamoshirenai* dalam struktur kalimat bahasa Jepang?

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Mendeskripsikan proses morfemis *jodoushi –darou* dan *–kamoshirenai* dalam struktur kalimat bahasa Jepang.
- 2 Mendeskripsikan fungsi *jodoushi –darou* dan *–kamoshirenai* dalam struktur kalimat bahasa Jepang.

1.4 METODE PENELITIAN DAN TEKNIK KAJIAN

Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif distributif, yaitu dengan berdasarkan unsur penentu dari bahasa yang diteliti dan menggunakan alat penentu unsur bahasa itu sendiri. Teknik kajian yang digunakan yaitu teknik sulih yakni dengan cara menyulih unsur tertentu dalam suatu kalimat. Cara kerja teknik ini yaitu dengan menyulih *jodoushi –darou* dengan *jodoushi –kamoshirenai* dalam suatu kalimat dan kemudian meninjau proses morfologis yang terjadi akibat dari hasil penyulihan *jodoushi –darou* dan *–kamoshirenai* tersebut. Kemudian penulis menyimpulkan hasil dari penyulihan tersebut dan proses morfemis yang terjadi akibat penyulihan. Sedangkan untuk tinjauan sintaksisnya, penulis menggunakan teknik *top down* yaitu dengan cara memilah kata-kata dalam suatu kalimat menurut konstituennya. Kemudian penulis mengambil kesimpulan dari hasil pemilahan tersebut.

1.5 ORGANISASI PENULISAN SKRIPSI

Penulisan skripsi ini dibagi ke dalam empat bab, yaitu Bab I Pendahuluan, Bab II Landasan Teori, Bab III Analisis, dan Bab IV Kesimpulan.

Pada Bab I Pendahuluan yang terbagi menjadi lima anak bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metode penelitian dan teknik kajian dan organisasi penulisan, penulis menguraikan mengenai latar belakang penelitian serta alasan pemilihan judul skripsi.

Pada Bab II Landasan Teori, penulis menguraikan teori yang penulis anggap mendukung dan penulis gunakan dalam melakukan penelitian ini. Dalam bab ini penulis menguraikan mengenai teori morfologi, sintaksis dan verba bantu.

Pada Bab III Analisis, penulis menganalisis *jodoushi –darou* dan *jodoushi –kamoshirenai* dari segi proses morfologisnya serta fungsi dan kategorinya untuk tinjauan sintaksisnya.

Pada Bab IV Kesimpulan, penulis menguraikan kesimpulan yang penulis peroleh berdasarkan analisis yang telah penulis lakukan pada bab tiga.

Kemudian penulis juga menyertakan Lampiran I dan II, Sinopsis, Biografi Penulis, serta Daftar Pustaka.